

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) mendalam. Peneliti memilih studi kasus karena ingin menyelidiki secara intensif fenomena kontemporer di dunia nyata (yaitu dikotomi atau paradoks perilaku keagamaan siswa) yang batas-batas antara fenomena dan konteksnya tidak terlihat dengan tegas. Melalui studi kasus, peneliti dapat meneliti lebih dalam mekanisme komunikasi aktual, pola sinkronisasi pengasuhan, serta hambatan psikososial yang dialami oleh orang tua dan pihak sekolah. Melalui jenis ini, peneliti mengungkap keunikan, kompleksitas, dan interaksi berbagai faktor yang tidak dapat dijelaskan melalui metode survei atau eksperimen.¹

Studi kasus ini juga bersifat instrumensial, di mana kasus spesifik di SMPN 10 Kota Madiun digunakan sebagai sarana untuk memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai teori habituasi karakter pada remaja. Peneliti akan melakukan investigasi mendalam terhadap proses, aktivitas, dan peristiwa yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius dalam kurun waktu tertentu. Penggunaan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa

¹ Mudjia Rahardjo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik* (Malang: UIN Maliki Press, 2020), 15-18.

kehidupan nyata, seperti siklus pola asuh di keluarga yang berkelindan dengan kebijakan kultur islami di lingkungan sekolah negeri.²

Data yang dihasilkan dalam studi kasus ini bersifat kualitatif, yang ditekankan pada kualitas informasi dan kedalaman makna, bukan pada generalisasi populasi. Analisis diarahkan pada pengungkapan fakta-fakta lapangan yang unik terkait bagaimana siswa kelas VIII merespons pengaruh agama dari dua lingkungan berbeda. Melalui kedalaman eksplorasi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa proposisi atau model teoritis mengenai pola kemitraan strategis antara keluarga dan sekolah dalam memperkuat spiritualitas siswa di tengah tantangan zaman modern.³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik masalah yang diteliti, yaitu ingin memahami, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan makna di balik fenomena peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam keluarga dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 10 Kota Madiun. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (*naturalistic setting*), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*).⁴

² John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Edisi Bahasa Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 192-194.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 25.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., 45.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan narasi secara utuh mengenai pola transmisi nilai agama dalam keluarga dan mekanisme habituasi budaya religius di sekolah. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang diamati, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang kontekstual bagi siswa kelas VIII di SMPN 10 Kota Madiun.⁵

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan adalah studi kasus (*case study*). Desain ini digunakan karena peneliti berupaya menyelidiki secara mendalam suatu fenomena kontemporer (pembentukan karakter religius) dalam konteks kehidupan nyata yang memiliki batas-batas tegas (*bounded system*). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi keunikan interaksi antara lingkungan domestik keluarga dan ekosistem formal sekolah yang spesifik terjadi pada siswa kelas VIII di lokasi penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai kompleksitas peran masing-masing pihak.⁶

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 6-8.

⁶ Mudjia Rahardjo, *Metode Penelitian Studi Kasus ...*, 42-45.

Sesuai dengan karakteristik studi kasus kualitatif, desain ini bersifat fleksibel dan dinamis, menyesuaikan dengan temuan di lapangan. Fokus utama desain ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa terkait sinkronisasi nilai agama yang terjadi. Melalui desain ini, peneliti dapat melakukan penyelidikan intensif terhadap unit penelitian, baik individu maupun kelompok, guna mengungkap pola-pola perilaku religius yang terbentuk akibat pengaruh ganda dari latar belakang keluarga dan budaya organisasi di sekolah.⁷ Lebih jelas dari desain penelitian dapat di lihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.1: Desain Penelitian

Komponen Desain	Deskripsi Operasional
Fokus Penelitian	Fokus penelitian ini dibatasi secara spesifik pada sinkronisasi ekologis (lapisan mesosistem) antara pola internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam keluarga dan pembiasaan budaya religius di sekolah dalam mengatasi fenomena dikotomi perilaku keagamaan siswa
Lokus Penelitian	SMPN 10 Kota Madiun (Konteks spesifik sekolah negeri dengan budaya religius).
Unit Analisis	Siswa kelas VIII, Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Orang Tua Siswa.
Paradigma Penelitian	Interpretif: Berusaha memahami makna tindakan religius dari sudut pandang subjek.
Pendekatan	Kualitatif Deskriptif: Menghasilkan data naratif yang mendalam (<i>thick description</i>).
Logika Penemuan	Induktif: Menarik kesimpulan umum dari fakta-fakta unik di lapangan.
Prosedur Pengumpulan Data	1. Observasi Partisipatif: Mengamati habituasi ibadah. 2. Wawancara Mendalam: Menggali internalisasi nilai. 3. Dokumentasi: Analisis kebijakan dan jurnal ibadah.
Strategi Analisis	Model Miles & Huberman: Reduksi data, penyajian data (<i>display</i>), dan verifikasi/simpulan.

⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, diterjemahkan oleh M. Zakaria (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), 18.

Uji Keabsahan	Triangulasi: Menguji konsistensi data dari berbagai sumber dan teknik.
---------------	--

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

- a. *Data Primer*. Berupa narasi teks hasil transkrip wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan para informan serta catatan lapangan (*field notes*) hasil observasi langsung mengenai perilaku keagamaan siswa kelas VIII baik di sekolah maupun manifestasinya yang terdeteksi di rumah.
- b. *Data Sekunder*. Berupa dokumen pendukung yang relevan, seperti rekapitulasi rekam pelanggaran moral siswa dari ruang Bimbingan Konseling (BK), tata tertib keagamaan sekolah, presensi salat berjamaah, serta dokumentasi foto kegiatan keagamaan di SMPN 10 Kota Madiun. Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sekolah, jurnal penelitian terdahulu, naskah kebijakan keagamaan, serta profil SMPN 10 Kota Madiun yang relevan dengan fokus penelitian.⁸

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dilakukan melalui pemilihan informan, dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang dinilai mampu memberikan data yang kaya dan kredibel terkait masalah penelitian.⁹ Kriteria

⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2022), 67.

⁹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Edition 3, Terjemah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 261.

informan kunci ditetapkan sebagai berikut:

a. Klaster Manajemen & Praktisi Sekolah:

- 1) Kepala SMPN 10 Kota Madiun (1 orang). Selaku penentu kebijakan makro, perancang regulasi, dan penanggung jawab utama konstruksi budaya religius di sekolah.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam (2 orang). Selaku pelaksana teknis operasional kurikulum PAI, mentor habituasi keagamaan harian, dan pihak yang berinteraksi langsung memantau perkembangan ibadah ritual siswa di sekolah.
- 3) Guru Bimbingan Konseling / BK (1 orang). Selaku pemegang data rekam jejak perilaku moral siswa, kasus perundungan (*bullying*), serta peta deviasi perilaku remaja kelas VIII.

b. Klaster Keluarga (Orang Tua/Wali Murid)

- 1) Orang Tua/Wali Murid Siswa Kelas VIII (5-6 orang). Dipilih secara khusus dari orang tua yang anaknya memiliki catatan paradoks perilaku di sekolah/BK, dengan memprioritaskan orang tua yang memiliki latar belakang pekerjaan urban-industrial padat kerja (buruh pabrik/wiraswasta) di Kota Madiun guna mengkaji hambatan struktural mesosistem.

c. Klaster Subjek Utama (Siswa).

- 1) Siswa Kelas VIII (6-8 anak). Dipilih siswa yang sedang berada pada fase transisi pubertas awal dan memiliki rekam jejak perilaku ganda (tampak taat di bawah pengawasan formal sekolah, namun terindikasi

melakukan pelanggaran etika/perundungan di luar jam sekolah berdasarkan data BK dan wali kelas).

Pemilihan sumber data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan beragam (*rich data*) dari berbagai sudut pandang (triangulasi sumber) guna memastikan bahwa data yang diperoleh representatif dalam menggambarkan fenomena pembentukan karakter religius.¹⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara integratif menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode guna menjamin validitas dan kedalaman data yang diperoleh.¹¹

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*) untuk memperoleh kebebasan dalam mengeksplorasi respons informan namun tetap berada pada koridor indikator penelitian.¹² Pedoman wawancara (*interview guide*) yang memuat butir pertanyaan mengenai strategi penanaman nilai PAI di rumah (untuk orang tua), proses pembiasaan ibadah ritual dan penegakan sanksi (untuk guru PAI/BK), serta alasan psikososial di balik perubahan perilaku (untuk siswa).

2. Observasi Partisipasi Pasif (*Passive Participation Observation*)

Peneliti hadir di lokasi penelitian (SMPN 10 Kota Madiun) untuk

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 108.

¹¹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design ...*, 262.

¹² Wahidmurni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2021), 82

mengamati secara langsung, namun tidak terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar panduan observasi (*observation checklist*) untuk merekam iklim religius sekolah harian, efektivitas pelaksanaan salat zuhur berjamaah, pembacaan Asmaul Husna sebelum KBM, kepatuhan budaya 5S, serta interaksi sosial antarsiswa kelas VIII saat jam istirahat untuk mendeteksi potensi verbal bullying.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen tertulis dan gambar yang valid untuk melengkapi data primer. Format pencatatan dokumen untuk menyalin data pelanggaran siswa kelas VIII dari buku rekam BK, portofolio tugas PAI, struktur kurikulum, dan foto-foto aktual kegiatan keagamaan di sekolah.

Kombinasi ketiga teknik ini dimaksudkan untuk saling melengkapi dan memverifikasi data guna menghasilkan bukti-bukti empiris yang kuat sesuai kaidah penelitian studi kasus.¹³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan mengadopsi model analisis interaktif komponen dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari empat tahapan utama:¹⁴

¹³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2020), 115.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 210-212.



Gambar 3.1: Gambar Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana¹⁵

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*). Peneliti mengumpulkan seluruh transkrip mentah hasil wawancara, catatan lapangan hasil observasi, serta salinan dokumen pelanggaran moral siswa dari SMPN 10 Kota Madiun.
2. Reduksi Data (*Data Condensation/Reduction*). Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data mentah menjadi ringkasan yang bermakna. Pada tahap ini, peneliti melakukan *koding data* berdasarkan indikator variabel:
 - a. Data terkait pola asuh rumah dikelompokkan ke dalam kode PAI-Keluarga.
 - b. Data terkait pembiasaan keagamaan di sekolah dikelompokkan ke dalam kode Budaya-Sekolah.
 - c. Data terkait kasus kenakalan/perilaku ganda siswa dikelompokkan ke

¹⁵ Gambar 3.1, *Gambar Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana* (Google IA, 2026).

dalam kode Paradoks-Karakter.

d. Pernyataan yang tidak relevan dengan rumusan masalah akan dibuang agar analisis tetap fokus pada konteks remaja kelas VIII.

3. Penyajian Data (*Data Display*). Peneliti menyusun sekumpulan informasi yang sudah tereduksi ke dalam bentuk teks naratif yang logis, sistematis, dan mudah dipahami. Untuk memperkuat analisis sosiologis, penyajian data kualitatif ini juga dilengkapi dengan matriks tabel komparasi interaksi (kerja sama vs hambatan) untuk mempermudah pembacaan pola di BAB IV.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Peneliti mulai mencari arti dari pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi alur kausal, dan proposisi yang muncul di lapangan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat longgar dan tentatif, yang kemudian akan terus diverifikasi tingkat keabsahannya seiring bertambahnya data lapangan melalui teknik triangulasi. Kesimpulan akhir diperoleh setelah seluruh data jenuh dan mampu menjawab 3 rumusan masalah penelitian secara utuh dan autentik.

Peneliti bergerak di antara empat simpul ini selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan kedalaman dan keakuratan analisis.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin tingkat kepercayaan (*credibility*) dan keabsahan data yang diperoleh di lapangan mengenai fenomena paradoks perilaku siswa di SMPN 10 Kota Madiun, peneliti menerapkan teknik pemeriksaan data yang ketat melalui tiga strategi penguatan validitas kualitatif:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informasi yang berbeda.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dan menyilangkan derajat kebenaran informasi mengenai karakter religius dan kendala kontrol siswa kelas VIII dari tiga klaster sumber utama:

- a. Pernyataan siswa kelas VIII mengenai alasan mereka melakukan tindakan paradoks (seperti berpura-pura taat) disilangkan dengan hasil wawancara mendalam terhadap orang tua/wali murid terkait pola asuh keagamaan di rumah.
- b. Data penuturan orang tua dan siswa tersebut kemudian dikonfrontasikan dengan kesaksian serta catatan rekam kasus objektif yang dimiliki oleh Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 110.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.¹⁷ Peneliti menyilangkan tiga metode pengumpulan data di lapangan sebagai berikut:

- a. Pengecekan Silang. Jika melalui metode wawancara mendalam siswa mengaku selalu menjaga tutur kata di lingkungan sekolah, peneliti akan mengujinya melalui observasi partisipasi pasif secara langsung terhadap pola komunikasi spontan antarsiswa saat jam istirahat di luar kelas.
- b. Data tersebut kemudian divalidasi kembali melalui studi dokumentasi berupa pemeriksaan lembar rekapitulasi pelanggaran moral siswa dari ruang BK dan bukti cetak tangkapan layar (*screenshot*) komunikasi siswa di grup percakapan digital (*WhatsApp Group*).

3. Konfirmasi Informan (*Member Check*)

Member check adalah proses pengecekan kembali data, draf transkrip, maupun interpretasi sementara yang ditulis peneliti kepada informan yang bersangkutan.¹⁸ Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa narasi yang akan disajikan di BAB IV benar-benar sesuai dengan apa yang

¹⁷ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Edition 3, Terjemah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 265.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 327.

dimaksudkan oleh informan, bukan hasil bias pemikiran peneliti.

- a. Aplikasi di Lapangan. Setelah hasil wawancara mendalam dengan Guru PAI, Guru BK, dan perwakilan orang tua selesai ditranskrip ke dalam bentuk teks tertulis, peneliti mendatangi kembali para informan tersebut.
- b. Peneliti memperlihatkan draf transkrip dan meminta mereka membaca serta menandatangani lembar persetujuan (*informant feedback*). Jika informan menyatakan "*Ya, maksud saya memang seperti itu,*" maka data dianggap valid.¹⁹ Jika terdapat kekeliruan interpretasi, peneliti langsung melakukan revisi sesuai dengan maksud asli informan. Dengan kata lain peneliti mendiskusikan kembali hasil temuan atau simpulan sementara kepada para informan untuk memastikan bahwa laporan penelitian sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. Langkah-langkah ini diambil guna menjaga standar kualitas karya ilmiah tingkat magister.²⁰

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., 328.

²⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), 140.